

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini sebagai masa penting yang perlu mendapatkan penanganan sedini mungkin. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan masa dimana perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang sangat cepat dan pesat yang akan terus berkembang untuk menjadi pondasi bagi masa depannya kelak. Anak mempunyai dunia dan karakteristik yang sangat berbeda dengan dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak usia dini memiliki ciri yang khusus dalam menunjukkan jati dirinya seperti keaktifan, dinamis dan antusias serta memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang didengar, dilihat dan dirasakan sebagai respon terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut Izzaty (2017:6) menjelaskan bahwa rentang usia antara 4 sampai 6 tahun merupakan tahapan yang disebut usia prasekolah. Lembaga pendidikan prasekolah merupakan lembaga pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis anak yang berada diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan formal dalam melatih anak-anak untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan penuh tantangan.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam berpikir melalui komunikasi dengan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk bisa memimpin, mampu mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, melakukan permainan kelompok, kerjasama, dan sebagainya. Kecerdasan ini perlu dikembangkan pada diri anak sejak usia dini karena kecerdasan ini mengenai cara anak menghadapi dunia luar atau orang lain maupun lingkungan diluar selain dari keluarganya. Apabila kecerdasan ini belum diasah dan tidak dikembangkan anak akan menjadi seorang pribadi yang pemalu, rendah diri, serta tidak mau berteman dengan teman sebayanya dan sulit untuk berkomunikasi dengan teman sebaya maupun orang dewasa

disekitarnya. Anak dengan kecerdasan interpersonal ini akan memiliki kemampuan berinteraksi yang baik ketika berhubungan dengan orang lain, pandai menjalin hubungan sosial serta mengetahui dan menggunakan beragam cara saat berinteraksi. Mereka dapat merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku dan harapan orang lain, serta mampu untuk bekerjasama dengan orang lain dan mudah memahami perasaan orang lain.

Indikator kecerdasan interpersonal anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam bekerja sama, dan kemampuan anak untuk berempati pada orang lain seperti memiliki perhatian besar kepada teman sebaya, suka menolong teman dan mau berbagi dengan teman, serta kemampuan anak dalam berteman atau menjalin kontak dengan teman seperti dapat memberi salam kepada teman dan memuji hasil karya temannya.

Menurut Soefandi (2009:33) mengungkapkan bahwa dalam kecerdasan interpersonal ini dapat distimulus serta dikembangkan melalui kegiatan bermain drama. Bermain adalah sesuatu yang penting bagi anak karena bermain merupakan perintis kreativitas dan dapat mengembangkan cara berpikir anak. Bermain bagi anak merupakan suatu sarana untuk mengubah kekuatan potensi yang ada dalam diri anak serta menjadi sarana penyalur kelebihan energi dan relaksasi, karena dengan bermain anak belajar tentang hukum alam, hubungan dengan lingkungan baik dari internal maupun eksternal.

Berdasarkan pengamatan di TK Mutiara kecerdasan interpersonal anak masih rendah, hal ini terlihat anak masih kurang dalam kemampuan memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, saling bekerjasama, masih pemalu, kurang percaya diri, saling berbagi serta memuji hasil karya teman. Hal ini disebabkan karena kurangnya stimulus dan konsep pembelajaran yang monoton dalam pengembangan kecerdasan interpersonal ini melalui kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan solusi untuk memperbaiki masalah tersebut. Salah satu kegiatan untuk pengembangan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan bermain drama.

Menurut Mulyasa (2017) berpendapat bahwa bermain drama merupakan permainan yang dapat dilakukan dalam memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, serta peran-peran tertentu disekitar anak. Bermain dalam drama juga merupakan kegiatan yang menirukan perbuatan orang lain disekitarnya. Melalui bermain drama kebiasaan dan kesukaan anak untuk dapat meniru akan lebih mudah tersalurkan, serta dapat mengembangkan daya imajinasi serta penghayatan anak terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

Kecerdasan interpersonal dapat dirangsang atau dikembangkan melalui kegiatan bermain drama sehingga anak akan memiliki kemampuan menjalin hubungan dengan teman sebaya melalui kerjasama dalam kelompok, memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik melalui kegiatan bermain ini. Dalam bermain drama anak tidak dipaksakan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan tapi mengarahkan dan mengembangkan imajinatif anak untuk dapat melakukan peran yang anak inginkan sesuai dengan arahan dari pendidik.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dibatasi pada pengaruh kegiatan bermain drama terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia dini di TK Mutiara Surabaya serta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana cara kegiatan bermain drama dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini di TK Mutiara Kenjeran Surabaya ?
2. Apakah kegiatan bermain drama dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Mutiara Kenjeran Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara kegiatan bermain drama dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini di TK Mutiara Kenjeran Surabaya.
2. Untuk mengetahui kegiatan bermain drama dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal pada anak usia dini di TK Mutiara Kenjeran Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini

1. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, bahan sumber inspirasi, ide dan bahan bacaan untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

2. Bagi Anak

Melalui kegiatan yang dilakukan diharapkan akan ada perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak sesuai dengan yang kita harapan sebagai bekal nantinya bagi anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak.